

## UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN PENELITIAN TINDAKAN KELAS MELALUI LOKAKARYA INTENSIF TERSTRUKTUR BAGI GURU SDN 02 GURUN PANJANG

Elfina

Email: [elfina@gmail.com](mailto:elfina@gmail.com)

### ABSTRACT

*Based on the results of observations that the researchers have done to the Teachers at SDN 02 Long Desert, it was found that the Teacher's Ability to Arrange Research in classroom action was still low. The purpose of this study was to improve the ability of teachers to develop classroom action research through structured intensive workshops at SDN 02 Long Desert. This research is a school action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 7 teachers from SDN 02 Long Desert. The research data was collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. The results of the study show that through a Structured Intensive Workshop can increase the Teacher's Ability to Develop Classroom Action Research. This is evidenced by the increase in the ability of teachers to compile classroom action research in cycle I to cycle II. The average ability of teacher skills in the Teacher's Ability in Compiling Research in class action in the first cycle is 45.5 with the Less category and in the second cycle 84 is in the good category.*

**Keywords:** Teacher capacity building, Compile classroom action research, Structured Intensive Workshop.

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan Kepada Guru di SDN 02 Gurun Panjang, ditemukan bahwa Kemampuan Guru Dalam Menyusun Penelitian tindakan kelas masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Penelitian tindakan kelas Melalui Lokakarya Intensif Terstruktur Di SDN 02 Gurun Panjang . Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 7 orang Guru SDN 02 Gurun Panjang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembaran obeservasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Lokakarya Intensif Terstruktur dapat meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Penelitian tindakan kelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Penelitian tindakan kelas Pada siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan keterampilan guru dalam Kemampuan Guru Dalam Menyusun Penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah 45.5 dengan kategori Kurang dan pada siklus II adalah 84 dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** Peningkatan kemampuan guru, Menyusun penelitian tindakan kelas, Lokakarya Intensif Terstruktur.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peranan seorang guru karena guru adalah komponen yang sangat penting dalam sebuah sistem pendidikan. Kualitas kinerja seorang guru tidak hanya sebatas menguasai bahan pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang baik, lebih dari itu guru harus mengetahui kebutuhan peserta didik yang unik dan bervariasi. Guru memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi guru tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem pendidikan tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri. salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru. Pendekatan pencapaian peningkatan kualitas guru dapat berhasil melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR).

Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif,

inovatif dan menyenangkan. Masih menurut Erman Suherman, ada dua hal yang menyebabkan siswa tidak menikmati (enjoy) untuk belajar, yaitu kebanyakan siswa tidak siap terlebih dahulu dengan (minimal) membaca bahan yang akan dipelajari, siswa datang tanpa bekal pengetahuan seperti membawa wadah kosong. Lebih parah lagi, siswa tidak menyadari tujuan belajar yang sebenarnya, tidak mengetahui manfaat belajar bagi masa depannya nanti.

Sebagai pendidik, penulis melihat pembelajaran menjadi kurang efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek intelektual dan mengesampingkan aspek pembentukan karakter. Hal ini tentu suatu hambatan bagi guru. Namun penulis ingin mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Untuk menjawab hal itu, penulis mencoba memberi solusi kepada guru-guru untuk menyusun sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Dengan menyusun PTK, membantu guru memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesionalnya.

## KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan dalam arti yang umum dapat dibatasi sebagai “Kemampuan

adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan” (Danim, 1994 : 12). Sedangkan dalam konteks keguruan, kemampuan tersebut diterjemahkan sebagai “gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti” (Wijaya, 1992 : 7). Dengan demikian, suatu kemampuan dalam suatu profesi yang berbeda menuntut kemampuan yang berbeda-beda pula. Sedangkan kemampuan dalam profesi keguruan akan dicerminkan pada kemampuan pengalaman dari kompetensi keguruan itu sendiri.

PTK dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja guru yang bersangkutan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Fokus PTK adalah pada siswa atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Hasil dari PTK ini dapat ditulis sebagai Karya Tulis Ilmiah. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai pengajar sekaligus pengumpul data.

PTK adalah kajian tentang situasi social dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya (Elliot, 1982). Seluruh proses, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruhnya menciptakan hubungan yang

diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Sekolah yang dalam pelaksanaannya terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) mengadopsi dari Suranto, 2000; 49, model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu aancang-ancang pemecahan masalah. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 02 Gurun Panjang. Jumlah guru tersebut sebanyak 7 guru,

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan terhadap Guru SDN 02 Gurun Panjang pada awal semester ganjil pada tahun pelajaran 2018/2019 yaitu pada bulan Agustus 2018. Pemilihan awal semester ini didasarkan atas bahwa guru dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru harus memiliki media yang akan dilaksanakannya untuk satu tahun pelajaran termasuk dalam hal ini penelitian tindakan kelas. Jumlah guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah 7 orang guru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus,. Berikut ini disajikan gambaran materi pembelajaran pada setiap siklus dan hasil pengamatan pada siklus I yang merupakan landasan pertama untuk perencanaan siklus berikutnya. Hasil dari penelitian pada siklus I akan menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang sesuai terhadap proses dan teknik yang akan diterapkan pada siklus II. Pada tahap ini

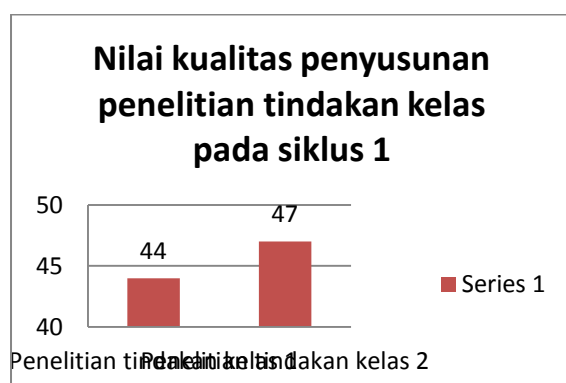
peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 1 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. Setelah dilakukan Lokakarya Intensif Terstruktur terhadap guru dalam penelitian tindakan kelas , maka didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 Daftar Nilai Kualitas penelitian tindakan kelas Pada Siklus I**

No	Jenis kelamin	Penelitian tindakan kelas	Persentase	Kriteria
1	4 guru perempuan	Penelitian tindakan kelas1	44%	Kurang
2	3 guru laki-laki	Penelitian tindakan kelas2	47%	Kurang

Sumber : Lembar obervasi terhadap penelitian tindakan kelas

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh guru masih berada pada kategori kurang Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, belum terdapat guru yang memiliki nilai rata-rata penyusunan penelitian tindakan kelas diatas 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 1 Kualitas Penelitian tindakan kelas**

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Jadwal kegiatan refleksi dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2018. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan Lokakarya Intensif Terstruktur dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan hasil analisis dari lembaran nilai observasi, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata guru masih belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh guru masih berada dibawah nilai 80. Pada siklus satu ini rata-rata kemampuan guru membuat

media pembelajaran masih berada pada kategori kurang dengan nilai 45.5 Hal ini berarti, tindakan yang diberikan masih belum berhasil. Untuk itu, kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap

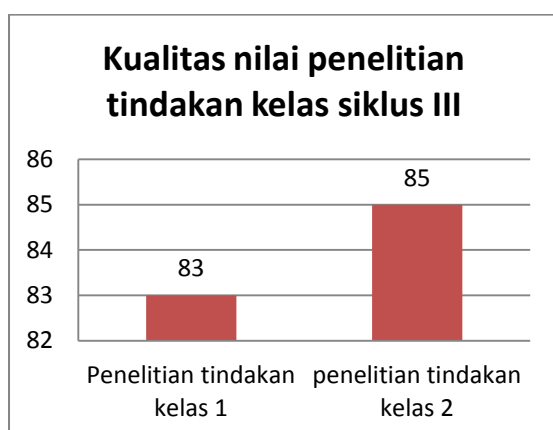
pelaksanaan siklus 2 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. Setelah dilakukan Kegiatan Lokakarya Intensif Terstruktur terhadap guru dalam membuat penelitian tindakan kelas, maka didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Daftar Nilai Kualitas Penelitian tindakan kelas Pada Siklus 2**

No	Jumlah	Penelitian tindakan kelas	Persentase	Kriteria
1	4 guru perempuan	Penelitian tindakan kelas 1	83%	Baik
2	3 guru laki-laki	Penelitian tindakan kelas 2	85%	Baik

Sumber : Lembar observasi terhadap penelitian tindakan kelas

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas program penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh guru adalah 84 yang sudah berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, seluruh guru telah memiliki nilai rata-rata penelitian tindakan kelas diatas 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 2 Kualitas Penelitian tindakan kelas Pada siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Kegiatan Lokakarya Intensif Terstruktur berlangsung, ditemukan bahwa masalah yang muncul pada siklus I sudah hilang. Hal ini terlihat dari Guru yang sangat berpartisipasi dalam dikusi pada Lokakarya Intensif Terstruktur dan Guru sangat fokus memperhatikan dan menjalan diskusi selama Lokakarya Intensif Terstruktur berlangsung.

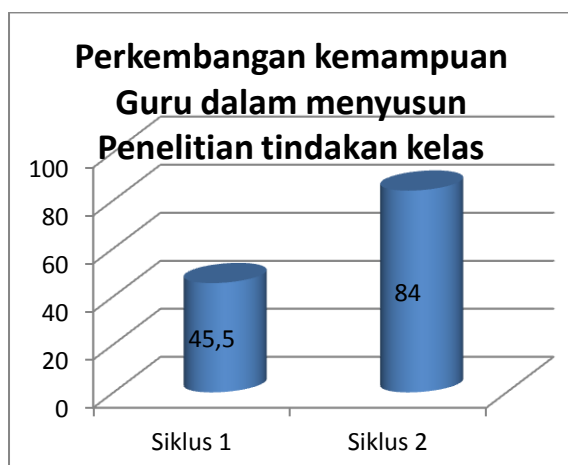
Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis terhadap siklus I dan Siklus II tentang kemampuan Guru dalam membuat penelitian tindakan kelas, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan Guru dalam membuat Penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah 45.5 dan pada siklus II adalah 84.

berdasarkan hal ini, maka terjadi peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat tentang peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini dibawah ini :

**Tabel 2 Kemampuan guru Dalam membuat Penelitian tindakan kelas pada Siklus I ke Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata
1	SIKLUS I	45.5
2	SIKLUS II	84

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kemampuan guru dalam Menyusun penelitian tindakan kelas di SDN 02 Gurun Panjang. Untuk lebih mudah dalam memahami peningkatan kemampuan guru dalam Membuat penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 3 Perkembangan Kemampuan guru Penelitian tindakan kelas (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)**

Berdasarkan penelitian di atas maka diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan Lokakarya Intensif Terstruktur dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam membuat penelitian tindakan kelas. Dengan Lokakarya Intensif Terstruktur ini, Guru lebih mendapatkan pembimbingan secara langsung dalam menyusun penelitian tindakan kelas dan menerima penyajian materi untuk menambah wawasan mereka. selain itu, melalui Lokakarya Intensif Terstruktur ini Guru dapat berbagi dengan Guru lainnya dalam hal kesulitan yang mereka hadapi dalam membuat penelitian tindakan kelas. Hal ini sejalan dengan tujuan Lokakarya Intensif Terstruktur. Lokakarya Intensif Terstruktur menurut (Muslim, 240: 95), pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman para Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin pendidikan terutama sekali dalam masalah manajemen sekolah dan manajemen proses belajar mengajar yang dilakukan guru di sekolah masing-masing.

Berdasarkan data awal kemampuan Guru dalam membuat menyusun penelitian tindakan kelas rata-rata kemampuan Guru masih sangat rendah bahkan terdapat Guru yang tidak membuat penelitian tindakan kelas. Namun setelah dilakukan penelitian

tindakan ini, seluruh Guru telah membuat penelitian tindakan kelas. Selain itu, kemampuan Guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan Guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah 45.5 dengan kategori kurang dan pada siklus II adalah 84 dengan kategori baik.

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam membuat penelitian tindakan kelas. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan kemampuan Guru dari kategori kurang pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dalam hal membuat penelitian tindakan kelas. Artinya, Guru telah memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam membuat penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Lokakarya Intensif Terstruktur dalam meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas di SDN 02 Gurun Panjang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai pada hasil penelitian, kami dapat menyimpulkan bahwa: Lokakarya Intensif Terstruktur secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan

kompetensi guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas di SDN 02 Gurun Panjang. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah media yang berkualitas baik setelah Lokakarya Intensif Terstruktur. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam penelitian tindakan kelas tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
- b. Pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan penelitian tindakan kelas-nya kepada guru, kemudian guru lain memberikan masukan terhadap kekurangan penelitian tindakan kelas tersebut.

Untuk mengecek originalitas penelitian tindakan kelas yang disusun guru, guru. Hal ini dilakukan untuk menerapkan media tersebut di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas tersebut benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 240. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan*

- PenguatanKemampuan Guru;  
Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Guru, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja RoSMP akarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja RoSMP akarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja RoSMP akarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.